

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN
SISWA KELAS VII-7 SMPN 31 PADANG DENGAN
PENGUNAAN METODE INKUIRI**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



OSMAWATI
NIM 2007/90572

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA SAstra DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII-7
SMPN 31 Padang dengan Penggunaan Metode Inkuiri
Nama : Osmawati
NIM : 2007/ 90572
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 13 Maret 2009

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Erizal Gani, M.Pd.
NIP. 131667326

Drs. Hamidin Dt.R.E, M.A.
NIP. 130791244

Ketua Jurusan

Dra. Emidar, M.Pd.
NIP.131645640

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama: Osmawati
NIM : 2007/90572

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII-7 SMPN 31 Padang dengan Penggunaan Metode Inkuiri

Padang, 13 Maret 2009

Tim Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|-----------------------------------|--------|
| 1. Ketua | : Drs. Erizal Gani, M.Pd. | 1..... |
| 2. Sekretaris | : Drs. Hamidin Dt.R.E, M.A. | 2..... |
| 3. Anggota | : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. | 3..... |
| 4. Anggota | : Yenni Hayati, S.S, M. Hum. | 4..... |
| 5. Anggota | : Drs. Yasnur Asri, M. Pd. | 5..... |

ABSTRAK

Osmawati, 2008. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII-7 SMPN 31 Padang dengan Penggunaan Metode Inkuiri". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis pantun siswa kelas VII-7 SMPN 31 Padang dengan penggunaan metode inkuiri yang meliputi struktur, persajakan, dan keharmonisan antara sampiran dan isi pantun.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan objek siswa kelas VII-7 SMPN 31 Padang Tahun Pelajaran 2008-2009 yang berjumlah 32 orang. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan melakukan tes unjuk perbuatan menulis pantun, pengamatan (observasi), dan pengisian angket. Data diolah dengan data kuantitatif diambil berdasarkan hasil tes unjuk perbuatan menulis pantun, hasil pengamatan, dan hasil pengisian angket siswa.

Hasil tes unjuk perbuatan menulis pantun siswa pada Siklus I, yaitu 11 siswa berhasil melewati indikator pencapaian (KKM 73), dan 21 siswa belum berhasil melewati indikator pencapaian dengan nilai rata-rata 72,5%. Pada siklus II hasil tes unjuk perbuatan menulis pantun siswa meningkat, yaitu 30 siswa berhasil melewati indikator pencapaian, dan 2 siswa belum berhasil melewati indikator pencapaian KKM 73 dengan nilai rata-rata 86,88 %, dengan kualifikasi baik sekali. Hasil nilai tes unjuk perbuatan menulis pantun siswa pada siklus II meningkat karena semua siswa mampu menulis pantun melewati indikator pencapaian (KKM 73). Hasil observasi siswa menulis pantun pada Siklus I, nilai rata-rata keseluruhan 64,58%, dengan kriteria kurang, sedangkan pada siklus II. nilai rata-rata keseluruhan 91,31%, dengan kriteria sangat bagus. Hasil angket secara keseluruhan pada siklus I kriteria cukup, sedangkan secara keseluruhan hasil angket siswa pada siklus II kriteria baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas VII-7 SMPN 31 Padang. Penelitian ini menunjukkan pembelajaran menulis pantun menyenangkan bagi siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Allhamdulillah diucapkan ke hadirat Allah Swt. berkat atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII-7 SMPN 31 Padang dengan Penggunaan Metode Inkuiri".

Penyelesaian penelitian dan menyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh : (1) Drs. Erizal Gani, M.Pd. sebagai pembimbing I. (2) Drs.Hamidin, Dt.R.E., M.A. sebagai pembimbing II. (3) Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd., Yenni Hayati, S.S. M. Hum., dan Drs. Yasnur Asri, M.Pd. selaku tim penguji, (4) Kepala Sekolah, Guru Bahasa Indonesia, dan siswa kelas VII-7 SMPN 31 Padang, (5) Dra. Emidar, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, (6) Dra. Nurizati, M.Hum. sebagai Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa penelitian dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik metoda maupun redaksinya, maka penulis berharap akan saran, kritikan serta masukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan sesama guru bahasa Indonesia serta pihak-pihak lain yang membaca dan memahami hasil penelitian ini .

Padang, Maret 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Identifikasi Masalah.....	4
C Pembatasan Masalah.....	4
D Perumusan Masalah.....	4
E Tujuan Penelitian	5
F Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KERANGKA TEORETIS	6
A Kerangka Teori.....	6
1. Pengertian Pantun.....	6
2. Struktur Pantun	7
3. Persajakan Dalam Pantun.....	7
4. Keharmonisan Antara Sampiran dan Isi Pantun	8
5. Ciri-Ciri Pantun.....	8
6. Jenis Pantun	9
7. Pembelajaran Menulis pantun dalam Kurikulum SMP.....	10
8. Metode Pembelajaran Bahasa	10
9. Metode Inkuiri	11
B Penelitian yang Relevan.....	13
C Kerangka Konseptual	14
F Hipotesis penelitian	15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
A Jenis Penelitian	16
B Setting Penelitian	17
1. Lokasi Penelitian	17
2. Waktu Penelitian	17
C Objek Penelitian	17
D Prosedur Penelitian.....	17
E Instrumen Pengumpulan Data.....	22
F Teknik Analisis Data.....	23
G Indikator Pencapaian	26
BAB. IV HASIL PENELITIAN	27
A Hasil Penelitian.....	27
1. Siklus I.....	27
a .Perencanaan.....	27
b .Tindakan.....	28
c .Pengamatan.....	33
d .Refleksi.....	34
2. Siklus II.....	35
a Perencanaan.....	35
b Tindakan.....	35
c Pengamatan.....	40
d Refleksi	41
B Pembahasan.....	42
BAB. V PENUTUP	48
A. Simpulan	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1	Penilaian Kemampuan Menulis Pantun Siklus I	51
	Penilaian Kemampuan Menulis Pantun Siklus II.....	52
Tabel 2	Skor Penilaian Menulis Pantun	53
Tabel 3	Penentuan Patokan dengan Perhitungan Presentase Skala 10	54
Tabel 4	Skor dan Nilai Kemampuan Menulis Pantun Siklus I	55
Tabel 5	Skor dan Nilai Kemampuan Menulis Pantun Siklus II.....	56
Tabel 6	Perbandingan Skor dan Nilai Kemampuan Menulis Pantun Siklus I dan II.....	57
Tabel 7	Perbandingan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa Pada siklus I dan II	58
Tabel 8	Angker Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Pantun	59
Tabel 9	Perbandingan Nilai tes Pada Siklus I dan II	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	62
Contoh Pantun Siswa	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. (Kurikulum 2004, Standar Kompetensi 2003) Kemampuan menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menata dan mengorganisasikan isi tulisannya dalam ragam bahasa tertentu dan mengacu pada kaidah yang telah ditetapkan. Namun, bila berhubungan dengan sastra, kaidah yang normatif tidak begitu dipentingkan oleh penulis, sebab tulisan sastra justru sering menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa demi keindahan bahasa. Unsur keindahan atau kepuhitan memang menjadi unsur yang sangat membedakan tulisan sastra dengan tulisan –tulisan lainnya.

Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alami seperti kemampuan mendengar dan berbicara, melainkan harus diperoleh dengan cara mempelajari dan berlatih dengan bersungguh-sungguh. Seseorang yang melakukan kegiatan menulis tidak dapat sekali jadi melainkan harus ditulis, dibaca dan diperbaiki, hal tersebut harus dilakukan berulang kali.

Keterampilan menulis dikelompokkan menjadi dua yaitu keterampilan menulis kebahasaan dan keterampilan menulis sastra. Keterampilan kebahasaan mencakup menulis buku harian, surat pribadi, pesan singkat, laporan, surat dinas, petunjuk, rangkuman, teks berita, slogan, poster, iklan baris, resensi, karangan ilmiah sederhana, dan pidato. Sedangkan menulis sastra mencakup menulis pantun,

menulis dongeng, menulis puisi, menulis drama, menulis pengalaman pribadi dan menulis cerpen.

Keterampilan menulis bidang kesusastraan di kelas VII SMP mencakup menulis dongeng, drama, pengalaman pribadi, cerpen, pantun dan puisi. Menulis pantun merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu standar kompetensi dasar pembelajaran sastra yang tercantum dalam silabus 2004/KTSP adalah menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syaratnya. Tujuan dari kompetensi dasar adalah agar dapat melatih siswa menuangkan ide, pikiran dan persaannya ke dalam karya sastra berbentuk pantun. .

Sesuai dengan pengalaman mengajar penulis beserta teman sejawat dan dokumentasi hasil pembelajaran menulis pantun siswa cenderung di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM 73). Karena itulah siswa kurang berminat untuk menulis pantun. Pantun sebagai karya sastra lama dan menulis pantun ini materi baru bagi siswa kelas VII. Namun materi menulis pantun sering menjadi penghambat kreativitas siswa tentang persoalan isi pantun yang harus terkait dengan unsur pantun seperti struktur, persajakan dan keharmonisan antara sampiran dan isi pantun. Hal itu disebabkan metoda pembelajaran yang diberikan guru di kelas, selama ini kurang menarik dan terkesan monoton. Siswa hanya dibekali dengan teori-teori kebahasaan, kegiatan-kegiatan pembelajaran didominasi dengan metode ceramah, akibatnya siswa menjadi pasif yang aktif hanyalah guru. Di samping itu buku panduan menulis pantunpun sulit didapatkan ditambah lagi siswa tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk menulis pantun.

Berdasarkan masalah di atas, guru harus merefleksikan diri apa yang dapat dilakukan, sehingga suasana pembelajaran siswa berubah dari monoton menjadi lebih kreatif, inovatif dan bergairah, dengan melakukan pembaharuan dalam strategi pembelajaran khususnya keterampilan menulis pantun, maka penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode inkuiri. Metode ini membuka peluang seluas-luasnya bagi siswa untuk lebih kreatif, inovatif serta bergairah dalam menerima pelajaran khususnya dalam menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun, dalam hal ini penulis mencoba menerapkan satu metode pembelajaran yang penulis pelajari dari salah satu komponen yang ada dalam pembelajaran kontekstual yaitu metode inkuiri.

Secara teoretis diprediksi bahwa metode ini memiliki keunggulan seperti diungkapkan Jerome Bruner (dalam Hastuti 1987:53) sebagai berikut:

- (a) siswa memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik,
- (b) membantu siswa menggunakan ingatan pada situasi proses belajar yang baru atau mendorong untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri,
- (c) memotivasi siswa merumuskan masalah melalui proses belajar,
- (d) memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik,
- (e) situasi proses belajar lebih merangsang dan bergairah. (Jerome Bruner)

Metode pembelajaran inkuiri ini membuka peluang seluas-luasnya bagi siswa seperti: (1) adanya hak dan otonomi siswa, (2) memberikan dukungan terhadap siswa, (3) bersikap keterbukaan (4) percaya pada diri sendiri dan harga diri, (5) adanya konsep diri siswa.

Berdasarkan teori di atas maka penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII-7. SMPN 31 Padang dengan Menggunakan Metode Inkuiri".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas serta hasil pembelajaran menulis pantun siswa kelas VII-7 SMPN 31 Padang, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut: (1) metode pembelajaran menulis pantun tidak menarik dan monoton, (2) siswa kurang berminat menulis pantun (3) pembelajaran didominasi dengan metode ceramah, (4) alokasi waktu hanya dua jam pelajaran, (5) buku panduan menulis pantun sulit didapatkan, dan (6) siswa kurang memiliki keberanian dalam menulis pantun.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang dapat diteliti, maka perlu diadakan pembatasan masalah yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis pantun siswa kelas VII-7 SMPN 31 Padang dengan penggunaan metode inkuiri, seperti struktur, persajakan dan keharmonisan antara sampiran dan isi pantun.

D. Perumusan Masalah

Merujuk pada pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, yakni (i) bagaimana kemampuan menulis pantun siswa kelas VII-7 SMPN 31 Padang dengan penggunaan metode inkuiri yang sesuai dengan struktur, (2) bagaimana kemampuan menulis pantun siswa kelas VII-7 SMPN 31 Padang dengan penggunaan metode inkuiri yang sesuai dengan persajakan, (3) bagaimana kemampuan menulis pantun siswa kelas VII-7 SMPN 31 Padang dengan penggunaan metode inkuiri yang dengan keharmonisan antara sampiran dan isi pantun.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis pantun siswa kelas VII-7 SMPN 31 Padang dengan penggunaan metode inkuiri.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi, (1) siswa SMPN 31 Padang agar dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syaratnya, (2) peneliti beserta guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan kinerja terutama dalam mengajar menulis pantun, (3) Sekolah SMPN 31 Padang agar dapat melengkapi buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang masih kurang dan dibutuhkan oleh guru serta siswa.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teori

Berkaitan dengan masalah penelitian ini, kerangka teori yang perlu dijelaskan adalah: (1) Pengertian pantun, (2) Struktur pantun, (3) Persajakan dalam pantun, (4) Keharmonisan antara sampiran dan isi pantun, (5) Ciri-ciri pantun, (6) Jenis pantun, (7) Pembelajaran menulis pantun di dalam kurikulum SMP, (8) Metoda pembelajaran bahasa (9) Metode inkuiri.

1. Pengertian Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk puisi. "Dalam bahasa melayu, pantun berarti quatrain, yaitu sajak yang berbaris empat, dengan sajak ab ab" (Liaw Yock Fan,1993:195). Iskandar Wasid (1977:5) menyebutkan sebagai berikut, "Pantun adalah bentuk karya sastra lama yang berupa puisi lama yang berasal dari bahasa Melayu". Namun bentuk pantun bukan hanya milik sastra bahasa Melayu karena bentuk seperti ini juga dimiliki sastra Jawa, Sunda, Bali dan Batak.

Pantun sudah dikenal masyarakat Indonesia sejak lama dan sering dipergunakan untuk menggambarkan kegembiraan, kesedihan, cinta, tata krama dalam kehidupan. Kehadiran pantun merupakan pernyataan seseorang yang berisi pengalaman bathinnya sebagai hasil proses kreatif terhadap masalah-masalah kehidupan dan alam sekitarnya serta mungkin juga masalah-masalah misteri di balik realita kehidupan ini.

Pantun adalah bentuk karya sastra lama Indonesia berupa puisi, berasal dari kesusastraan Melayu yang berisi pengalaman bathin seseorang terhadap masalah-masalah hidup, kehidupan dan alam sekitarnya

2. Struktur Pantun

Pantun merupakan bagian dari puisi lama yang memiliki struktur yang berbeda dari bentuk puisi moderen. Pantun terdiri dari empat baris dan dua bagian, bagian pertama disebut sampiran dan bagian kedua disebut isi. Bagian pertama melukiskan suatu kejadian atau peristiwa, bagian kedua barulah dinyatakan maksudnya (Liaw Yock Fang, 1993:199) menjelaskan bahwa kedua baris pertama atau sampiran tidak mempunyai arti, tugasnya semata-mata memberi unsur bunyi kepada baris kedua. Kemudian Overbeck dalam Liaw Yock Fang, (1993:197) menjelaskan pantun itu terdiri dari empat-empat mister bermula mister yang di atas dua itu tidak ada artinya melainkan menjadi pasangan saja, sedangkan yang dua mister di bawah yang berarti adanya.

3. Persajakan Dalam Pantun

Persajakan disebut juga dengan rima. Rima adalah salah satu unsur pantun (puisi) Zulfahnur (1996:82) mendefinisikan rima sebagai berikut “Rima adalah persajakan atau pola bunyi yang terdapat dalam puisi”. Persamaan bunyi pada akhir baris dalam pantun selalu ada yaitu abab. Di dalam pantun rima mempunyai fungsi untuk menimbulkan irama yang merdu, sehingga memberi kesan estetik pada pendengaran dan perasaan. Selain itu rima berfungsi mengintensifkan dan menyatakan suasana yang digambarkan oleh penulis.

4. Keharmonisan antara Sampiran dan Isi Pantun

Keindahan pantun juga didukung oleh keharmonisan antara sampiran dan isi pantun. “Antara sampiran dan isi sering ada hubungan makna dan makna itu mempunyai kiasan”. (Winstedt dalam Liaw Yock Fang, 1993:196). Di dalam pantun bahasa lambang daun atau buah-buahan banyak dipakai, bagian pertama (sampiran) dari pantun sering melukiskan suatu kejadian atau peristiwa dengan menggunakan bahasa lambang. Karena pantun digunakan untuk menyampaikan perasaan, pikiran, atau kehendak kepada orang lain maka bahasa lambang yang digunakan sebaiknya daun, bunga, atau buah-buahan yang maknanya dekat dengan penulis pantun. Selani itu, jumlah kata pada sampiran hendaknya seimbang dengan jumlah kata pada isi agar menimbulkan keindahan dalam pengucapan aatau penulisan pantun.

5.Ciri-Ciri Pantun

Pantun memiliki ciri-ciri yang berbeda dari bentuk puisi lain. Sumadipura (1987:128) menyebutkan ciri-ciri pantun sebagai berikut:

(1) tiap-tiap bait terdiri dari empat baris, (2) tiap baris terdiri 8-12 suku kata, (3) rumusan sajaknya ab ab (sajak silang), (4) baris pertama dan kedua merupakan sampiran sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi

Lebih lanjut Zulkanaini (2003:67) menyebutkan bahwa, ciri-ciri pantun adalah sebagai berikut: (1) jumlah kata dalam satu baris berkisar antara 3 sampai 5 kata, (2) bersajak ab ab, (3) satu bait terdiri dari empat baris. Dari semua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pantun mempunyai ciri-ciri tersendiri.

6. Jenis Pantun

Jenis pantun berdasarkan bentuknya terdiri dari, (a) pantun anak-anak, (b) pantun muda, (c) pantun tua, (d) pantun jenaka, dan (e) pantun teka teki (Zulfahnur, 1997 :94).

- a. Pantun anak-anak yaitu pantun untuk anak-anak yang terdiri dari pantun bersuka cita, pantun duka cita.

Contoh : Merpati terbang ke jalan
Ibu belanak makan kerang
Bunda mati bapak bejalan
Melarat anak tinggal seorang

- b. Pantun muda yaitu pantun yang berisi kehidupan orang muda, terdiri dari pantun dagang, pantun berkenalan, pantun berkasih-kasih, pantun perceraian, dan pantun berhiba hati.

Contoh : Asam pauh dari seberang
Tumbuhnya dekat tepi tebat
Badan jauh dirantau orang
Sakit siapa yang akan mengobat

- c. Pantun tua yaitu pantun untuk orang tua yang terdiri dari pantun adat, pantun agama, dan pantun nasehat.

Contoh : Asam kandis asam gelugur
Ketiga asam siriang-riang
Menangis mayat dipintu kubur
Teringat badan tidak sembahyang

- d. Pantun jenaka :

Contoh : Anak rusah dirumpun salak
Patah tanduknya ditimpak genta
Lidah kerbau berderak-derak
Melihat beruk berkaca mata

e. Pantun teka-teki :

Contoh : Kalau puan-puan cerana

Ambil gelas didalam peti

Kalau tuan bijak laksana

Binatang apa tanduk di kaki

7. Pembelajaran Menulis Pantun dalam Kurikulum SMP

Pembelajaran menulis pantun dalam kurikulum SMP, baru muncul pada GBPP-2004 dan KTSP-2006. Kompetensi dasar materi ini adalah kemampuan menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun. Materi pokok untuk kompetensi dasar ini ialah pengertian pantun, stuktur pantun, persajakan dalam pantun, keharmonisan antara sampiran dan isi pantun, jenis pantun dan ciri-ciri pantun.

Tujuan yang ingin dicapai adalah siswa harus mampu menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun seperti (a) tiap-tiap bait terdiri dari empat baris, (b) tiap baris terdiri dari 4 kata atau 8-12 suku kata, (c) rumusan sajaknya ab ab, (d) baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi.

8. Metode Pembelajaran Bahasa

Metode pembelajaran bahasa pada hakekatnya adalah apa yang dimaksud oleh tujuan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran bahasa, mencakup beberapa aspek yaitu, (1) pemilihan bahan, (2) peningkatan bahan, (3) cara-cara penyajian materi pembelajaran, serta (4) cara-cara pengulangan materi tersebut. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997:73). Ada berbagai macam metode pembelajaran

bahasa yang sering menjadi pilihan seperti: (1) metode ceramah, (2) metode tanya jawab, (3) metode diskusi, (4) metode demonstrasi. (5) metode kerja kelompok, (6) metode sosiodrama, (7) metode restasi, dan (8) metode inkuiri.

Selama ini penulis dan teman-teman seprofesi mengajar sering menggunakan beberapa metode pembelajaran pada siswa, seperti: metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi, namun penulis sebagai guru tidak dapat mengetahui sampai di mana siswa mengerti (memahami) apa yang telah diajarkan tersebut. Makanya penulis ingin melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran pada siswa yakni dengan menggunakan metode inkuiri, khususnya pelajaran menulis pantun pada kelas VII-7 SMPN 31 Padang.

9. Metode Inkuiri

Sund, seperti yang diungkapkan oleh Suryosubroto dalam Trianto. (2007:153) mengemukakan “inquiry merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam”. Inkuiri yang dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) ketelibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Hasil penelitian Schlenker, dalam Joyce dan Weil (1992:198), dalam Trianto, (2007:136) menunjukkan latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman

sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi.

Munandar (1990:47), dalam Trianto, (2007:136) mengemukakan beberapa perumusan kreativitas adalah sebagai berikut:

“ Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan-berdasarkan data informasi yang tersedia – menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap sesuatu masalah dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatangunaan, dan beragam jawaban”.

Makin banyak jawaban yang dapat diberikan terhadap suatu masalah makin kreativitas seseorang, dan tentunya saja jawaban itu harus sesuai dengan masalah. Jadi tidak semata-mata banyaknya jawaban yang diberikan menentukan kreativitas seseorang, akan tetapi lebih ditentukan dari kualitas atau mutu dari jawabannya.

Inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi seluruh potensi yang ada termasuk pengembangan emosional dan keterampilan. Inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari perumusan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan. Gulo (2002), dalam Trianto, (2007:137) menambahkan untuk :

“melaksanakan pembelajaran inkuiri diperlukan kemampuan untuk (1) mengajukan pertanyaan dan permasalahan serta meyakinkan bahwa pertanyaan dan pokok masalah yang ditulis di papan tulis dipahami oleh siswa, (2) merumuskan jawaban atau hipotesisnya. Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis dari semua gagasan yang relevan dengan permasalahan yang diberikan, (3) bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Faktor penting dalam menguji hipotesis adalah pemikiran ‘benar’ atau ‘salah’. Setelah memperoleh kesimpulan dari data percobaan, siswa dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan, bila ternyata hipotesis itu salah atau ditolak, siswa dapat menjelaskan sesuai dengan proses inkuiri yang telah dilakukannya, (4) membuat kesimpulan sementara, berdasarkan data yang diperoleh siswa”.

Penelitian ini merujuk pada teori menulis pantun yang diungkapkan oleh Sumadipura (1987:128), menyebutkan bahwa ciri-ciri pantun sebagai berikut: (1) tiap-tiap bait terdiri empat baris,(2) tiap baris terdiri 8 - 12 suku kata, (3) rumusan sajaknya ab ab (sajak silang), (4) baris pertama dan kedua merupakan sampiran sedangkan baris ke tiga dan keempat merupakan isi.

B. Penelitian yang Relevan

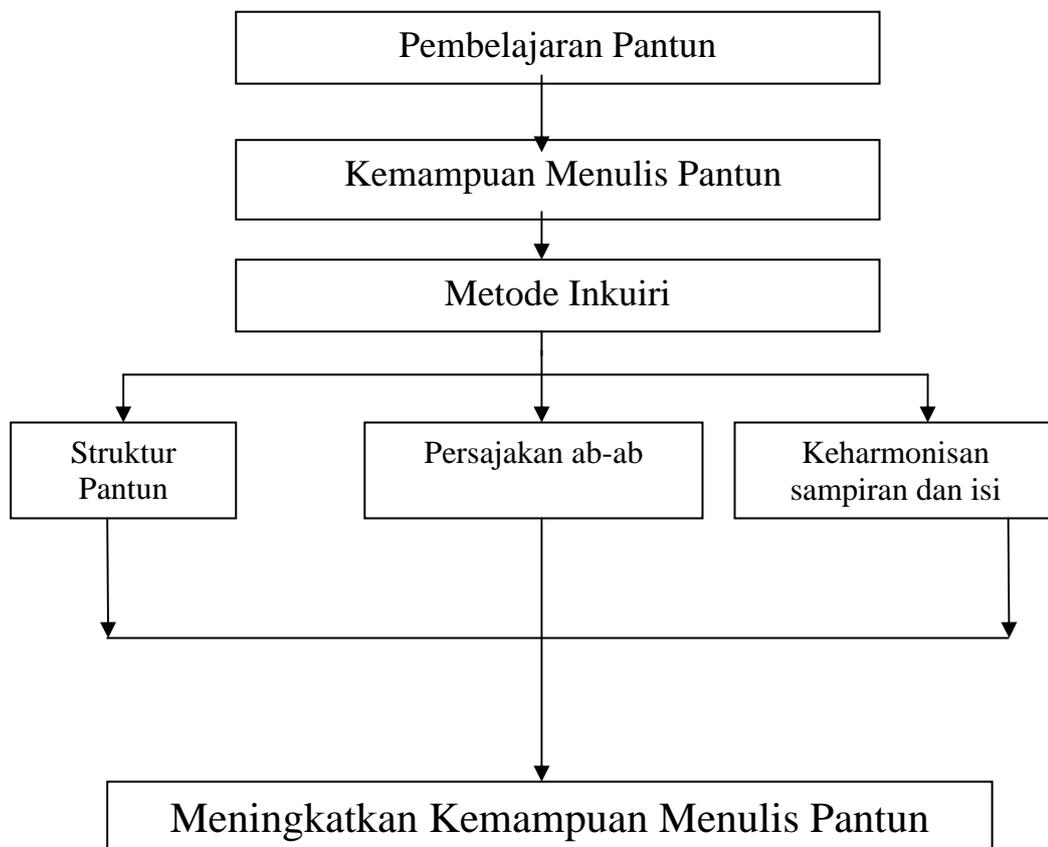
Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan mungkin ada relevansinya dengan penelitian penulis laksanakan ini, seperti penelitian Agusti dengan judul “ Pemahaman Siswa terhadap Pantun dalam Mata Pelajaran Budaya Alam Minang Kabau Kelas 2 SMPN 1 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar” tahun 2006. Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman siswa terhadap sampiran pantun, makna pantun dan jenis pantun, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap sampiran, makna maupun jenis pantun pada siswa kelas 2 SMPN Negeri 1 Tanjung Emas Kab.Tanah Datar tergolong cukup, dengan nilai rata-rata 6,56.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian di atas terdapat pada: (1) objek penelitian, dimana objeknya adalah siswa kelas VII-7 SMPN 31 Padang, (2) tujuan penelitian, untuk mendeskripsikan kemampuan menulis pantun siswa kelas VII-7 SMPN 31 Padang dengan penggunaan metode inkuiri yang meliputi yaitu, struktur pantun, persajakan pantun, dan keharmonisan antara sampiran dan isi pantun.

C. Kerangka Konseptual

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang terdapat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah keterampilan menulis yang mencakup dua komponen yaitu menulis kebahasaan dan menulis kesastraan. Menulis kesastraan terdiri dari: (1) menulis dongeng, (2) menulis pantun, (3) menulis puisi, (4) menulis cerpen, dan (5) menulis drama.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis yang sesuai dengan struktur pantun, persajakan pantun, dan keharmonisan antara sampiran dan isi pantun, maka penulis memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung kepada siswa dengan penggunaan metode inkuiri, seperti pada bagan di bawah ini.



Bagan : 1 Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori di atas, maka diajukan hipotesis penelitian tindakan kelas ini yakni, dengan penerapan metode inkuiri dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas VII-7 SMPN 31 Padang yang sesuai dengan syarat-syaratnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII-7 SMPN 31 Padang dengan penggunaan metode inkuiri" dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai kemampuan menulis pantun siswa menurut aspek struktur di siklus I memiliki rata-rata 74,37 dan di siklus II meningkat menjadi 84,37. persajakan di siklus I memiliki rata-rata 76,25. dan di siklus II meningkat 96,87. Dan pada aspek keharmonisan antara sampiran dan isi di siklus I 65,00 dan di siklus II meningkat menjadi 81,25. Rata-rata nilai tingkat penguasaan kemampuan menulis pantun siswa dari ketiga aspek tersebut di siklus I 73,5 dengan kualifikasi lebih dari cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5 kualifikasi baik sekali.

Hasil kerja siswa dalam menulis pantun terlihat pada siswa A di siklus I memperoleh nilai 50, di siklus II meningkat menjadi 90. Begitu juga siswa B, C, E, G, AC, dan AD di siklus I memperoleh nilai 60, dan di siklus II meningkat menjadi 90. begitu juga siswa G di siklus I memperoleh nilai 60, sedangkan di siklus II meningkat menjadi 70 (lihat tabel 4).

Nilai pengamatan/observasi di siklus I memperoleh nilai rata-rata 64,58%, sedangkan di siklus II meningkat menjadi 91,31%, kriteria sangat bagus. Begitu juga dengan nilai pengisian angket siswa di siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,38%, di siklus II meningkat menjadi 91,13%, kriteria baik.

Nilai rata-rata dari instrumen penilaian yang dilakukan selama penelitian tindakan kelas baik pada siklus I maupun siklus II, disimpulkan bahwa dengan penggunaan metoda inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas VII-7 SMPN 31 Padang

B. Saran

Faktor-faktor penunjang metode inkuiri ini dapat terpenuhi bila pengalokasian waktu yang optimal serta sumber pembelajaran yang lengkap akan menentukan keefektifan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran menulis pantun, karena selama ini waktu yang tersedia dalam pembelajaran menulis pantun ini hanya 2 jam pelajaran sesuai dengan kurikulum 2004/KTSP 2006. Untuk itu penulis menyarankan agar pengalokasian waktu pembelajaran menulis pantun dapat ditinjau ulang kembali.

Kemudian kepada pihak Dinas Pendidikan Kota Padang dan Pihak Sekolah SMP N 31 Padang agar dapat melengkapi sumber pembelajaran menulis pantun di perpustakaan sekolah. Jika kedua faktor di atas dapat dipenuhi maka metode inkuiri dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif dalam usaha meningkatkan motivasi siswa untuk belajar menulis pantun dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. “ Evaluasi Pembelajaran dan Sastra Inddonesia” (*Buku Ajar*) Padang; FBSS .
- Agusti. 2006. ” Pemahaman Siswa Terhadap Pantun Dalam Budaya Alam Minang Kabau Kelas II SMP 1 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar ”. (*Skripsi*) Padang. FBSS.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta; Rinika Cipta .
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Kurikulum 2004*. Jakarta : Depdiknas.
- Gay,LR and Peter Airisian.2000. *Educational Research: Comptencies For Analysis And Application*. New York: Mcmillan Publishing Company, Inc.
- Hastuti Sri. 1987. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa* . Jakarta : Depdikbud .
- Iskandarwasid.1977.*Sejarah Sastra Indonesia* ,Jakarta : Depdikbud
- Sumadipura, Suteja. 1987. *Bahasa Indonesia untuk SMP*. Bandung: Ganeca Exact. Depdikbud.
- Suyanto,1987. *Pengenal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* Yokyakarta:Dikti Depdikbut Proyek Tenaga Akademik .
- Tarigan, H.G. 1992. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa .
- Trianto . 2007. *Metode-Model Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi pustaka
- Liaw Yock Fang. 1993. *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik*.Jakarta: Erlangga.
- Zulfahnur,ZF. 1996.*Teori Sastra (Modul)* Jakarta : Depdikbud.
- Zulkainaini. 2003. *Budaya Alam Minang Kabau untuk SMP*. Bukit Tinggi: Usaha Ikhlas.